

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perjalanan hidup manusia memang tidak terlepas dari berbagai macam persoalan atau pergumulan yang selalu silih berganti hadir dalam hidup ini dan di sinilah peran manusia untuk menampakkan sikap dan perilaku yang saling ketergantungan antara satu dengan yang lain untuk saling menopang dan memotivasi dalam pencapaian solusi. Namun sangat disayangkan apabila ada sesama yang mengalami pergumulan dan tidak ada yang bisa menolongnya untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapinya. Terlebih ketika dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab manusia, secara khusus bagi Guru yang diperhadapkan dengan anak didik yang sedang bergumul atau mengalami kesulitan dalam pendidikanya karena berbagai macam persoalan.

Sesuai dengan apa yang telah difirmankan oleh Allah dalam kitab Amsal 3:27-28 melalui raja Salomo, yang menyatakan bahwa:

“Janganlah menahan kebaikan dari pada orang-orang yang berhak menerimanya, padahal engkau mampu melakukannya. Janganlah Engkau berkata kepada sesamamu: "pergilah dan kembalilah, besok akan kuberi", sedangkan yang diminta ada padamu.”

Dari ayat ini Tuhan menegaskan melalui Raja Salomo untuk tidak menahan kebaikan atau apa yang ada pada setiap orang. Demikianlah juga dalam peran Guru sebagai pembimbing, diingatkan untuk tidak menutup mata terhadap

sesama (siswa) yang mengalami pergumulan dan membutuhkan pertolongan baik dalam kesulitan secara internal maupun eksternal. Dengan adanya peran guru sebagai pembimbing maka guru hendaknya berusaha untuk membantu siswanya dari setiap kesulitan yang dialami siswa sesuai dengan kompetensi yang dimiliki sesuai dengan Firman Tuhan yang disampaikan oleh Raja Salomo.

Namun ketika penulis melihat realitas yang terjadi tentang peran guru sebagai pembimbing nampaknya bahwa ada guru yang belum memahami tentang perannya sebagai pembimbing. Dan bahkan dari perannya dalam proses pembelajaran kadang juga menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam belajar. Seperti yang penulis dengar dan amati di SMK Kr.2 Rantepao. Penulis melihat bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar sepertinya belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru, di mana guru kadang hanya memberi tugas dan meninggalkan kelas tanpa memberi penjelasan sampai jam pelajaran selesai, nampak relasi antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa yang kurang baik, metode yang dipakai dalam proses pembelajaran kurang menarik, guru hanya duduk di tempat mendikte dan menjelaskan atau DUTER sehingga tidak adanya penguasaan kelas, ditambah lagi dengan tidak sesuainya profesi yang dimiliki guru dengan mata pelajaran yang diampu karena kekurangan guru serta kurangnya fasilitas belajar sehingga penerapan dalam pembelajaranpun tidak maksimal dan lebih lagi seolah-olah dalam melaksanakan tugas sebagai guru dan orangtua dalam membimbing anak didik kurang dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab di mana siswa kadang dibiarkan untuk

menghadapi persoalan hidupnya yang sebenarnya sangat perlu untuk mendapat bimbingan dari guru sebagai bagian dari tugas utama seorang guru.

Namun ada kemungkinan bahwa bimbingan mengenai masalah-masalah yang dihadapi siswa kurang diperhatikan dan bahkan guru juga kadang menganggap bahwa ketika siswa mengalami persoalan baik itu di sekolah maupun masalah dalam keluarga dan lingkungan sekitar itu adalah urusan siswa dan juga orangtua, tanpa mempertimbangkan bahwa dengan adanya masalah yang dihadapi siswa sangat berdampak negatif dan berpengaruh dalam proses belajar mengajar terlebih pada pribadi siswa, dalam hal ini penulis melihat bahwa jika siswa bermasalah guru harus berperan untuk membimbing dengan tetap memberikan motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi siswanya .

Dan hal lain yang membuat penulis sangat empati terhadap pribadi siswa di SMK Kr.2 Rantepao yaitu kesulitan dalam hal ekonomi karena sebagian besar mereka berasal dari keluarga yang ekonomi rendah sehingga kadang membuat mereka lebih fokus pada pencarian biaya sekolah ketimbang belajar dan itupun siswa sering mengalami kesulitan pada saat mendekati semester untuk melunasi uang sekolah bahkan kadang juga mereka harus kembali dan tidak diperbolehkan mengikuti semester. Juga ada diantara siswa yang merasa sangat terganggu dalam belajar karena faktor kurang harmonisnya keluarga sehingga menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan sekolah.

Dari kenyataan ini penulis melihat bahwa bagaimana sebenarnya peran guru itu sebagai pembimbing dan langkah apa yang harus dilakukan ketika

diperhadapkan dengan keadaan yang seperti ini. Karena dari realitas di atas membuktikan bahwa peranan guru sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh siswa untuk memberikan solusi dan motivasi demi tercapainya proses pembelajaran dengan baik. .

Sebagaimana juga yang telah diketahui bahwa peran yang paling penting dan sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan adalah peran guru sebagai pengganti orangtua untuk membimbing, melatih, menasehati dan mengarahkan anak didiknya ke arah yang lebih baik. ¹ Karena berhasil tidaknya proses pembelajaran dapat ditentukan dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar yang lebih pada persoalan bagaimana ia menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk ditransfer kepada siswa dalam mengajar demi tercapainya tujuan yang diinginkan oleh siswa dan guru.

Menjadi seorang guru memang bukanlah pekerjaan yang ringan melainkan suatu pekerjaan yang di dalamnya guru memposisikan diri sebagai orangtua siswa dalam dunia pendidikan dengan penuh tanggung jawab. Salah satu wujud pertanggungjawaban guru yaitu mampu menampakkan kejeliannya dengan melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting adalah peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar yang tidak hanya secara jasmaniah tetapi mereka juga harus terlibat secara psikologis. Dengan kata lain peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan membentuk kompetensi yang akan mengantar mereka untuk mencapai tujuan. Dalam setiap

¹ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, fBandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 41,43.

hal peserta didik harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.²

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu tentunya tidak akan terlepas dari berbagai kesulitan atau masalah yang dapat menghambat terjadinya proses belajar mengajar yang membuat siswa maupun guru gagal dalam pencapaian tujuan. Oleh karena itu sebagai pendidik juga selaku orangtua siswa sekiranya dapat berusaha mengenal peserta didiknya yang akan dilayani baik secara psikologis maupun secara jasmaniah dari setiap pribadi siswa agar lebih tertolong dalam merumuskan tujuan belajar dan dalam merencanakan bahan yang relevan.

Dengan demikian Guru harus memikirkan pendekatan yang lebih tepat untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran karena sudah memiliki gambaran tentang karakteristik anak didiknya agar tertolong dalam merencanakan strategi pembelajaran dan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa melalui bimbingan pribadi atau kelompok.³

Secara khusus bagi anak didik yang kurang aktif dalam kelas karena mengalami kesulitan mental dan juga karena berbagai kesulitan, apalagi bagi siswa yang mempunyai pergumulan pribadi yang sangat mengganggu siswa dalam belajar baik itu kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda karena berbagai macam faktor, apakah itu karena latar belakang keluarga, dan lingkungan yang membuat peserta didik berbeda dalam aktifitas, kreatifitas,

² Ibid, Hlm. 42.

³ B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Profesional*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009), Hlm.134.

intelengensi, dan kompetensinya⁴ . Di sinilah muncul peran guru sebagai pembimbing dan penasihat untuk mengadakan pertemuan khusus baik pribadi, kelompok dan dalam proses pembelajaran kepada siswa yang bersangkutan dan sebagai anak atau siswa yang menganggap gurunya sebagai orangtua di sekolah akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaan. Karena makin efektif seorang guru menangani setiap permasalahan makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri. Dalam hal ini guru juga harus memahami ciri-ciri peserta didik yang harus dikembangkan dan yang perlu untuk diarahkan kembali.

Jadi paling tidak guru harus memahami psikologi kepribadian dan kesehatan mental anak didik serta perlu mengetahui latar belakang keluarga untuk mengetahui penyebab secara mendalam dari kesulitan belajar siswa. Dari latar belakang di atas menguraikan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran sangat membawa pengaruh yang besar bagi prestasi dan semangat belajar siswa, bahkan lebih lagi jika guru kebanyakan menuntut siswanya untuk lebih semangat dan berprestasi di sekolah namun tidak jeli dalam melihat pribadi setiap siswanya dan tidak memberikan solusi terhadap masalah yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Hal inilah yang membuat penulis sangat tertarik dan termotivasi untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran guru sebagai pembimbing untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan berbagai masalah yang dialami oleh muridnya baik dalam keluarga maupun di lingkungan sekolah. Karena dalam

⁴ E. Mulyasa, *Op.Cit*, Hlm.27.

proses pembelajaran tidak dapat dihindari bahwa ada guru dalam pembelajarannya hanya melihat kehadiran siswa dalam kelas tanpa mengetahui secara mendalam apa yang menjadi kesulitan belajar dari siswa yang dihadapinya.

Dari kenyataan ini peran guru sebagai pembimbing sangat dibutuhkan untuk menyusun strategi bagaimana mempengaruhi dan mengarahkan siswanya dalam mengatasi berbagai kesulitan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Karena ketika seorang guru berperan sebagai pembimbing bagi siswa yang „„mengalami masalah maka dengan sendirinya hal itu akan sangat menolong siswa untuk memperluas pandangan hidup mereka, memperbesar kemampuan mereka untuk menghadapi masalah dan menyebabkan siswa mampu membuat pilihan untuk mengubah diri mereka sendiri tanpa menghancurkan hidupnya.⁵ Hal seperti inilah yang kadang diabaikan oleh seorang guru bahkan seolah-olah siswa dibiarkan sehingga yang nampak biasanya adalah murid kurang percaya diri, segan, takut dan tertekan oleh berbagai persoalan yang mengganggu konsentrasi belajarnya dan prestasinyaapun akan menurun. Lebih dari itu guru yang tidak memiliki perhatian secara mendalam terhadap siswanya serta kurang sabar tentu akan mengabaikan tugasnya sebagai pembimbing dan membiarkan siswanya terlantar. Dari penjelasan inilah penulis mengambil kesimpulan untuk mengkaji masalah ini dengan judul: **JANGAN BIARKAN AKU**

⁵ Anthony Yeo, *Konseling: Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah*, (Jakarta: Gunung

B. HIPOTESA

Diduga guru di SMK Kristen 2 Rantepao kurang menjalankan fungsinya atau perannya sebagai pembimbing bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga berdampak pada pemahaman siswa bahwa gurunya seolah-olah mengabaikan dan membiarkan siswanya dalam kesulitan proses belajar mengajar karena guru kurang bertanggungjawab.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis berusaha mengangkat masalah yang dirumuskan dalam sebuah pertanyaan yaitu: Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMK Kristen 2 Rantepao?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang hendak penulis capai dalam karya ilmiah ini adalah: Untuk mengetahui peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMK Kristen 2 Rantepao.

E. METODE PENELITIAN

Dalam, merampungkan isi karya ilmiah ini maka penulis akan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang di dalamnya penulis akan menggunakan kepustakaan dengan membaca dan mengkaji buku-buku yang

berhubungan dengan pokok masalah yang hendak penulis kaji dan terjun ke lapangan secara langsung dengan menggunakan teknik: observasi dan wawancara

F. SIGNIFIKANSI PENULISAN

Dalam setiap usaha yang dilakukan tentunya dikatakan berhasil jika dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun terhadap orang lain. Dari hasil karya ilmiah ini penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terkait terlebih bagi pribadi penulis dalam penyelenggaraan proses pembelajaran terhadap murid, secara khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar karena berbagai faktor. Pihak yang dimaksudkan di sini yaitu:

1. Signifikansi Akademis

1. Sebagai masukan untuk menambah pengetahuan dan membuka wawasan, secara khusus bagi Bapak/Ibu dosen di Kampus STAKN Toraja yang mengampuh mata kuliah Profesi keguruan yang lebih banyak membahas peranan guru, salah satunya adalah peranan guru sebagai pembimbing, mata kuliah teori belajar yang juga banyak membahas bagaimana teknik belajar yang baik dan Mata kuliah teologi pastoral 1 dan 2 yang juga banyak membahas cara membimbing orang yang mengalami kesulitan/hambatan dalam hidupnya.
2. Sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan bagi keluarga Kristen. Dalam hal ini guru sebagai pengganti orangtua di sekolah SMK

KRISTEN 2 RANTEPAO dalam perannya sebagai pembimbing untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan juga bagi setiap guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pembimbing.

2. Signifikansi Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi pihak gereja untuk bekerjasama dengan para pendidik, secara khusus guru di sekolah kristen agar dapat menjadi pembimbing yang baik dan bertanggungjawab, baik di sekolah maupun di luar sekolah agar tercipta relasi yang baik dan suasana aman serta damai sejahtera diantara sesama (guru dengan anak didik, guru dengan orangtua dan siswa dengan siswa)
- 2) Dengan penuh harapan kiranya dapat menambah pengetahuan bagi setiap pembaca.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB. I PENDAHULUAN

Dalam Bab. I, penulis akan menguraikan Latar Belakang Masalah, Hipotesis, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Signifikansi Penulisan dan Sistematika Penulisan.

BAB. 11 KAJIAN TEORI

Pada Bab. II ini diuraikan beberapa pokok terpenting sebagai kajian teori sehubungan dengan masalah yang penulis kaji dalam penulisan karya ilmiah ini,

yakni: Pengertian guru dan peranan guru secara umum, Tugas dan tanggungjawab guru, Kesaksian Alkitab yang berkaitan dengan peranan guru sebagai pembimbing, Pengertian belajar, mengajar, pembelajaran dan pengertian kesulitan belajar, Metode guru dalam membimbing, Faktor-faktor kesulitan belajar, Dampak-dampak kesulitan belajar, dan yang terakhir dalam kajian teori ini adalah peranan guru sebagai pembimbing.

BAB. III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan Lokasi Penelitian dan Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Desain Penelitian dan Defenisi Operasional, Populasi dan Narasumber, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Dalam Bab ini diuraikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Pemaparan Hasil Penelitian dan Analisis, Analisis Data, dan Refleksi Teologis.

BAB. V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada kesimpulan dan saran penulis menjelaskan sinkronisasi sesuai dengan rumusan masalah pada bab I dan hasil yang dicapai dalam penelitian dan juga menguraikan hal-hal terpenting yang masih perlu untuk ditingkatkan demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai dalam peranan guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam saran penulis.